

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah lagu tentunya terdapat lirik yang memiliki makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada setiap para pendengarnya. Lagu itu sendiri terdiri dari banyak kata yang disusun oleh pengarangnya dan dibawakannya dengan sebuah nada sehingga dapat dinikmati dan menghibur setiap pendengarnya. Bahasa dalam lirik sebuah lagu diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi bait yang indah sehingga mampu memberikan ketepatan makna, nuansa, nada, serta daya estetika. Hal-hal inilah yang membuat sebuah lirik lagu juga kaya akan gaya bahasanya (Wibowo, 2013: 18).

Didalam semiotika komunikasi ada berbagai macam media yang bisa digunakan. Salah satunya adalah musik. Musik bisa diartikan sebagai penyampai pesan lewat bunyi, yang unsur dasarnya melibatkan melodi, irama, harmoni, yang didukung unsur penyokong berbentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Soeharto, 1992:86). Musik itu sendiri juga merupakan salah satu warna dari hidup setiap individu. Setiap manusia pasti pernah mendengarkan yang namanya musik.

Masyarakat Indonesia saat ini tidak dapat dijauhkan dari lagu. Seperti yang dilansir pada media online CNN bahwa Direktur Pengelola Spotify bagian Asia, yaitu Sunita Kaur mengatakan bahwa dibandingkan negara lain di dunia, pendengar lagu di Indonesia termasuk yang paling aktif mendengarkan musik (Anggraini, 2017) . Oleh karena itu hampir seluruh masyarakat Indonesia, disetiap sela-sela kegiatan yang mereka lakukan selalu ditemani lagu-lagu. Bahkan di

waktu sibuk pun mereka menyempatkan diri untuk “bersentuhan” dengan lagu, salah satunya adalah mendengarkan melalui *platform* digital. Mereka melakukan itu bukan semata untuk menemani rasa jenuh, melainkan sebagai teman penyemangat untuk menjalani hari.



Gambar 1 Berita tentang pengguna musik di Indonesia melalui *platform* Spotify

Oleh karena itu lagu merupakan media yang sering dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Saat membuat karyanya, setiap penulis lagu menjadikan musiknya sebagai media untuk menyampaikan sebuah pesan yang melibatkan perasaan emosional para pendengarnya baik melalui instrumen, irama, dan lirik yang terkandung didalam sebuah lagu. Pesan yang disampaikan oleh penulis lagu atau penyanyi tersebut bisa terdapat pada lirik lagu yang dibawakan, namun tidak semua pesan disampaikan secara jelas kedalam lirik lagu. Tidak sedikit dari pesan yang terkandung dari lirik lagu yang diputar secara terbalik atau disebut dengan teknik bernama *Backmasking* untuk mengetahui pesan yang tersirat didalam sebuah lagu, *Backmasking* merupakan sebuah video atau musik yang direkam secara terbalik sehingga pesan aslinya disamarkan ketika video atau musik tersebut dimainkan secara normal (Utami, 2017: 8).

Illuminati merupakan salah satu isu yang sering menjadi propaganda tak kesat mata dalam sebuah film maupun sebuah lagu. *Illuminati* sendiri, sebenarnya sudah ada disekitar kita sejak lama. Tak jarang dalam teori-teori konspirasi berdatangan dengan mengatakan bahwa *Illuminati* adalah salah satu Organisasi masyarakat rahasia yang bergerak disemua aspek kehidupan manusia, yakni dalam industri musik, film, ekonomi, media massa dan yang lainnya. Organisasi ini mengendalikan segala aspek kehidupan manusia. Mengontrol dan mempropaganda adalah salah satu tujuan berdirinya organisasi ini (Humairoh, 2017: 2). Propaganda simbol-simbol *Illuminati* sering kali dijumpai dalam film maupun di dalam sebuah lagu yang menggunakan teknik *backmasking*. Karena lagu dan film merupakan dunia yang tak terbatas, dalam artian, apapun bisa tersirat didalam sebuah lagu dan film, maka propaganda sering disisipkan dalam lagu dan bentuknya samar dengan menggunakan teknik *backmasking* tersebut.

Manusia yang melakukan pemujaan, penyembahan, dan segala ritual tentang setan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, merupakan perbuatan syirik, dan Allah mengharamkan mereka yang menyekutukan Allah untuk masuk kedalam surga-Nya, seperti yang tertuliskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 102, yang berbunyi sebagai berikut:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۗ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ
كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ
وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا
يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَرَوْجِهِ ۗ وَمَا هُم بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitansyaitan lah

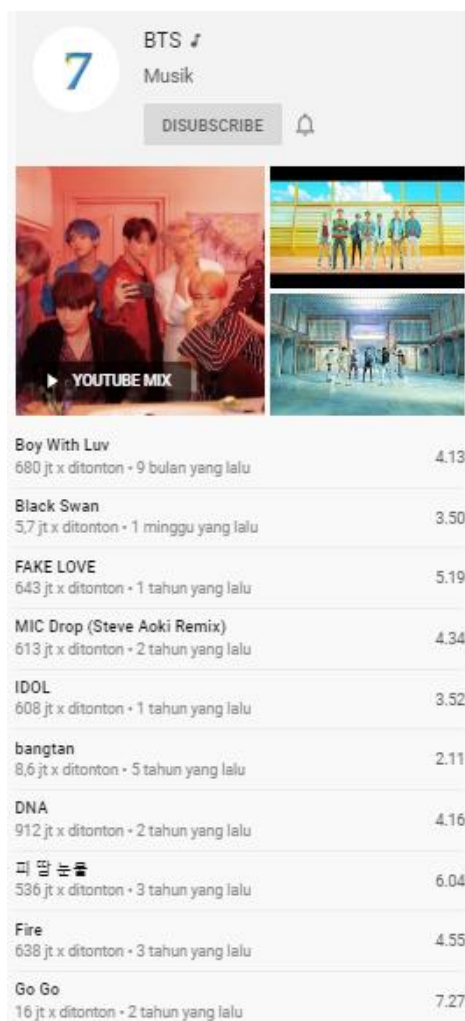
yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, Tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui."

Para kelompok yang memuja setan tersebut sebenarnya hanya mengincar nikmat duniawi, seperti kepopuleran, harta, sehingga membuat mereka semakin jauh dan lupa terhadap Allah SWT.

Saat ini kelompok penggemar identik dengan kefanatikan, kelompok penggemar ini seringkali dipandang melakukan banyak perilaku menyimpang karena bertingkah fanatik terhadap apa yang digemari, salah satunya anak muda penggemar *boyband*, *girlband*, drama dan lainnya. perkembangan teknologi media yang memunculkan kajian baru dalam studi subkultur anak muda. Dalam hal ini subkulturar *online* terus berkembang melihat semakin tinggi intensitas anak muda penggemar budaya populer menggunakan internet. Dapat dilihat bahwa hal ini merupakan salah satu bentuk dampak dari konvergensi media (Pertiwi, 2017: 3).

Salah satu penyumbang terbanyak penggemar adalah *boyband Bangtan Boys* atau lebih dikenal dengan BTS. Selain dibuktikan dengan adanya komunitas-komunitas yang berbasis *online* maupun *offline* ternyata banyak diantara penggemar yang aktif dalam fandom tetapi tidak masuk ataupun mengikuti komunitas-komunitas yang berdiri untuk fandom BTS. *Bangtan Boys* atau BTS ini salah satu *boyband* yang sudah banyak melakukan kolaborasi dengan artis-artis

papan atas *Hollywood*, salah satunya Nicki Minaj dan Lauv. Berikut daftar jumlah *viewers* musik video dari akun resmi Youtube *boyband* BTS :



Video Title	Views	Upload Date
Boy With Luv	4.13	680 jt x ditonton - 9 bulan yang lalu
Black Swan	3.50	5,7 jt x ditonton - 1 minggu yang lalu
FAKE LOVE	5.19	643 jt x ditonton - 1 tahun yang lalu
MIC Drop (Steve Aoki Remix)	4.34	613 jt x ditonton - 2 tahun yang lalu
IDOL	3.52	608 jt x ditonton - 1 tahun yang lalu
bangtan	2.11	8,6 jt x ditonton - 5 tahun yang lalu
DNA	4.16	912 jt x ditonton - 2 tahun yang lalu
피 땀 눈물	6.04	536 jt x ditonton - 3 tahun yang lalu
Fire	4.55	638 jt x ditonton - 3 tahun yang lalu
Go Go	7.27	16 jt x ditonton - 2 tahun yang lalu

Gambar 2. jumlah *viewers* musik video dari akun resmi Youtube *boyband* BTS

Lagu Fake Love termasuk musik video yang cukup banyak ditonton, dengan jumlah penonton sebanyak 643 juta penonton. Selain itu lagu Fake Love mendapatkan tiga penghargaan dalam ajang musik diantaranya; 1) Mnet Asian Music Award untuk *Global Fan's Choice* (Mnet Asian Music Award for Global Fan's Choice) 2018; 2) Golden Disk Award Song Division 2019; 3) MYX Music Award untuk Video Internasional Favorit 2019. Dengan banyaknya penonton/peminat lagu ini sendiri membuat para pencipta lagu merasa senang atas keberhasilannya dalam menyampaikan pesan, baik pesan yang tersirat dalam lirik

maupun pesan yang tersirat di balik lirik lagu. Terkadang kita sebagai pendengar tanpa sadar mendengarkan lagu tanpa mengetahui makna dari lagu itu sendiri, hanya karena sebatas lagu itu enak atau bahkan hanya karena lagu itu merupakan berasal dari Idola kita. Salah satunya lagu *What Do You Mean* milik Justin Bieber yang ternyata memiliki banyak pesan-pesan illuminati didalam lirik dengan menggunakan teknik *backmasking*.

Maka dari itu, penulis ingin mengkaji pesan *illuminati* yang tersirat didalam lirik lagu dan dijadikan sebagai judul penelitian. Lirik lagu juga merupakan salah satu media komunikasi, selanjutnya untuk mengkaji lirik tersebut digunakan kajian semiotika menurut Ferdinand De Saussure (Fajriati, 2019:6-7).

Dalam penelitian ini peneliti memilih model analisis semiotik Ferdinand De Saussure, karena Ferdinand De Saussure menganggap tautan antara penanda dan petanda, $X = Y$, bersifat mana suka, dan terbangun setelah beberapa lama untuk suatu tujuan sosial tertentu. Untuk menegaskan pernyataannya, ia mencatat bahwa tidak ada alasan jelas untuk menggunakan, misalnya, *tree* (pohon) atau *arbre* (bahasa Perancis) untuk menunjukkan “sebuah tumbuhan tinggi berdaun dan bercabang”. Malah, penanda manapun yang terbentuk dengan baik dapat digunakan dalam kedua bahasa ini – *tree* adalah penanda kata yang terbentuk dengan benar dalam bahasa Inggris. Namun, Saussure mengakui bahwa ada beberapa tanda yang direka sedemikian rupa sehingga penandanya meniru sifat inderawi atau sesuatu yang dapat dipersepsikan dari petanda (Fajriati, 2017: 24). Dibandingkan dengan analisis semiotika Roland Barthes, Ferdinand de Saussure lebih cocok untuk menganalisis sebuah teks.

2.1 Rumusan Masalah

Apa Pesan Illuminati yang terdapat di Lagu “*Fake Love*” Karya Bangtan Boys (BTS) ?

3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pesan illuminati yang terkandung di lagu “*Fake Love*” Karya Bangtan Boys (BTS)

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sebuah pengetahuan, khususnya dibidang semiotika pada pesan tersirat di dalam sebuah lagu yang *dibackmasking*. Serta mengembangkan kajian tentang musik yang merupakan salah satu media komunikasi yang efektif.

4.1.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang *Illuminati* dalam lagu *Fake Love* dengan menggunakan analisis semiotika. Diharapkan juga agar dapat mencari tahu tentang arti dari sebuah lagu.